

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III diuraikan model pengembangan penelitian, prosedur pengembangan, desain uji coba produk, instrumen pengumpulan data, hasil uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, uji beda soal kemampuan membaca, hasil uji validitas, reliabilitas, instrumen untuk mengukur minat membaca siswa, proses pengembangan perangkat pembelajaran, dan metode analisis data yang digunakan.

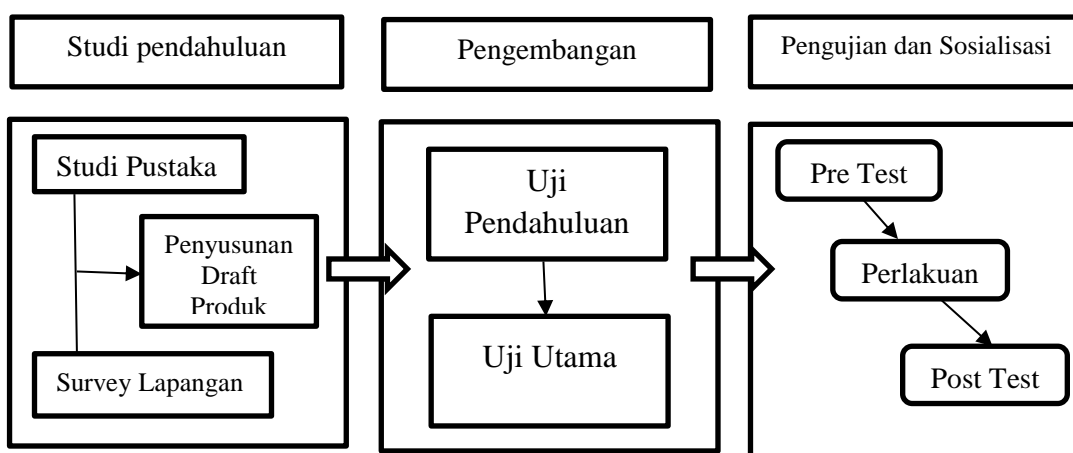
A. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau disebut *research and development* (R&D). Sukmadinata (2010) dan Sugiyono (2015) menyatakan bahwa penelitian pengembangan adalah jenis penelitian agar dapat menghasilkan produk baru yang dapat dipertanggungjawabkan. Borg & Gall (1983: 772) juga menyatakan dua tujuan utama dari penelitian pengembangan, yaitu: (1) pengembangan produk dan (2) menguji keefektifannya untuk mencapai tujuan dikembangkannya produk. Model pembelajaran membaca terpadu berbasis sastra adalah model yang akan dikembangkan dalam penelitian ini.

Sepuluh langkah pelaksanaan penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall (1983) adalah: (1) mengumpulkan informasi dan melakukan penelitian awal (*research and information collecting*); (2) perencanaan (*planning*); (3) mengembangkan produk awal (*developing preliminary form of product*); (4) uji coba awal (*preliminary field testing*); (5) melakukan revisi terhadap tes berdasarkan hasil uji coba awal (*main product revision*); (6) melakukan uji lapangan utama (*main field testing*); (7) melakukan revisi setelah mendapatkan masukan dari uji lapangan utama (*operational product revision*); (8) melakukan uji operasional lapangan (*operational field testing*); (9) melakukan revisi terakhir produk (*final product revision*), dan (10) menyampaikan laporan penelitian (*dissemination and implementation*). Langkah tersebut menjadi pedoman dengan tanpa mereduksi langkah-langkah penelitian yang ada tetapi disederhanakan sebagaimana dijelaskan pada bagian di bawah ini.

B. Prosedur Pengembangan

Desain penelitian ini menggunakan prosedur penelitian Brog & Gall yang telah dimodifikasi oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 184) yang menyampaikan bahwa tiga tahap langkah dalam penelitian dan pengembangan, yaitu: (1) Studi Pendahuluan; (2) Pengembangan Model; (3) Uji Coba Model dan Sosialisasi Hasil. Untuk lebih jelasnya prosedur penelitian ini sebagai berikut;



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian dan Pengembangan Diadopsi dari Model Penelitian Pengembangan Borg & Gall yang dikembangkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 188)

Alasan mengapa peneliti mengadopsi model tersebut yaitu, dikarenakan model yang dikembangkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata ini merupakan penyederhanaan atau pengelompokan langkah-langkah penelitian pengembangan yang disampaikan oleh Borg & Gall, dengan tidak mereduksi langkah yang telah ditentukan. Desain penelitian ini sudah teruji dengan beberapa penelitian besar (bertaraf nasional) yang menggunakannya dalam pengembangan pendidikan. Selain itu, secara pribadi peneliti merasa desain ini lebih mudah dipahami karena pengelompokan langkahnya dapat disederhanakan menjadi 3 tahap besar.

1. Tahap Pendahuluan

Tahap ini meliputi tiga langkah, pertama adalah *research & information collecting*, kedua *planing*, ketiga adalah *developing preliminary form of product*.

Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing tahap dalam studi pendahuluan ini:

a. *Research & Information Collecting*

Tahap ini akan mengkaji dan mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkaitan produk yang akan segera dikembangkan. Utamanya adalah terkait dengan kajian terhadap model membaca terpadu berbasis sastra dalam implementasi gerakan literasi sekolah dan pengaruhnya terhadap minat dan kemampuan membaca siswa. Selain itu juga dilakukan kajian terhadap karakteristik siswa Sekolah Dasar, karena pada akhirnya nanti model yang dikembangkan akan diterapkan bagi siswa SD sehingga aspek perkembangan dan karakteristik siswa SD tidak boleh diabaikan.

Pada tahap ini juga dilakukan survey lapangan, kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan pembelajaran di sekolah dasar. Wawancara, studi dokumenter dan pengamatan terhadap proses belajar mengajar dilakukan sebagai upaya pengumpulan datanya. Hasil *survey lapangan* tersebut digunakan sebagai dasar pengembangan untuk mendesain model yang diharapkan.

Kegiatan survei lapangan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengembangan produk perangkat pembelajaran. Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 171) mengisyaratkan dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

- 1) Apakah produk yang dibuat penting untuk bidang pendidikan?
- 2) Apakah produk yang dikembangkan memiliki nilai ilmu keindahan dan kepraktisan?
- 3) Apakah para pengembang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman dalam mengembangkan produk ini?
- 4) Dapatkah produk tersebut dikembangkan dalam jangka waktu yang tersedia?

Berdasarkan pertimbangan tersebut kiranya dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya kegiatan survei lapangan harapannya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti yang telah diungkapkan pada paragraf sebelumnya.

Sehingga produk yang dikembangkan merupakan produk yang tepat guna dan memiliki nilai keilmuan yang tinggi karena dirancang berdasarkan pengkajian teori-teori dan analisis kebutuhan di lapangan.

b. *Planning*

Pada tahap ini kegiatan dilanjutkan dengan menyusun rencana pengembangan produk yang diperlukan berdasarkan kegiatan sebelumnya. Hasil kajian dan survei lapangan menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan berupa sintaks model pembelajaran membaca terpadu berbasis sastra.

c. Pengembangan Draf Produk

Pada tahap ini dikembangkan produk sesuai dengan apa yang sudah direncanakan pada tahap *planning*.

2. Pengembangan

Setelah selesai pada tahap studi pendahuluan, penelitian dan pengembangan lanjut pada tahap berikutnya, yaitu pengembangan produk perangkat pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan dua kategori uji coba, yaitu: uji coba pendahuluan (*preliminary field testing*) dan uji coba utama (*main field testing*). Secara lebih jelas berikut merupakan penjabaran dari masing-masing tahap yaitu:

a. Uji Pendahuluan (*Preliminary Field Testing*)

Draft model pembelajaran yang dikembangkan kemudian direview/diuji ahli (validator) dan juga oleh praktisi (guru). Validasi ahli yang dilibatkan adalah ahli pembelajaran/perencanaan pembelajaran, ahli psikologi pendidikan. Kegiatan ini ditujukan untuk mendapatkan masukan dan penyempurnaan model pembelajaran yang telah dikembangkan. Masukan dari para *validator* dan praktisi digunakan untuk melakukan penyempurnaan terhadap produk model pembelajaran yang dikembangkan sehingga dihasilkan produk berupa model yang baik. Setelah melakukan uji pendahuluan produk model pembelajaran diperbaiki berdasarkan masukan dan saran dari validator dan praktisi. Setelah diperbaiki produk model pembelajaran diujikan kembali dalam tahap uji utama (*main product revision*).

b. Pengujian Utama (*Main Field Testing*)

Pada tahap ini produk model pembelajaran yang telah divalidasi oleh validator ahli dan praktisi kemudian dilakukan uji utama (*main field testing*). Skemanya dengan menerapkan model gerakan literasi sekolah secara integratif berbasis sastra dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan 3 kelas siswa SD. Uji coba ini diawali dengan perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran membaca terpadu berbasis sastra, implementasi sampai evaluasinya.

3. Tahap Uji Produk dan Sosialisasi Hasil

Setelah produk dinyatakan layak untuk diterapkan di lapangan berdasarkan uji pendahuluan dan uji utama, tahap selanjutnya adalah melakukan uji operasional dengan melakukan eksperimen dan sosialisasi produk yang dikembangkan. Kegiatan ini ditujukan untuk melihat efektifitas produk yang dikembangkan. Walaupun sebelumnya produk perangkat nya sudah tervalidasi dan dinyatakan layak dalam validasi ahli, namun produk perangkat pembelajaran yang dikembangkan belum terlihat efektifitasnya dalam pembelajaran tanpa dieksperimenkan.

C. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Tahap ini dilakukan dengan 3 tahap, yaitu: tahap pada uji pendahuluan (*preliminary field testing*), tahap kedua pada uji utama (*main field testing*), dan tahap terakhir yaitu uji operasional (*operational field testing*). Ini dilakukan sebagai penyempurnaan perangkat pembelajaran dan mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan. Berikut penjabaran lebih jelas tentang desain ujicoba yang telah dilakukan;:

a. Uji Pendahuluan

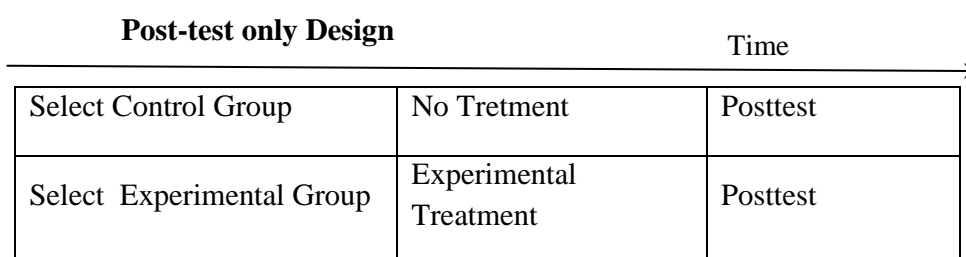
Uji pendahuluan melibatkan ahli dan dari kalangan praktisi (*Expert Judgement*). pertama dilakukan oleh ahli perencanaan pembelajaran, sedangkan

untuk uji praktisi dilakukan oleh guru SD dan rekan sejawat peneliti, untuk memberikan nilai dan masukan terhadap draf awal. Uji ahli dan praktisi dilakukan untuk memberikan validasi terhadap produk sebelum di uji pada tahap utamanya. Hasilnya akan dijadikan rujukan untuk memberikan revisi awal produk (*main product revision*).

b. Uji Utama

Uji utama dilakukan oleh ahli perencanaan pembelajaran, guru kelas, rekan sejawat (*focus group discussion*) dan diujikan kepada 126 orang (3 kelas) siswa sekolah dasar. Pemilihan peserta didik dilakukan secara *purposive sampling* artinya pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan tujuan yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian.

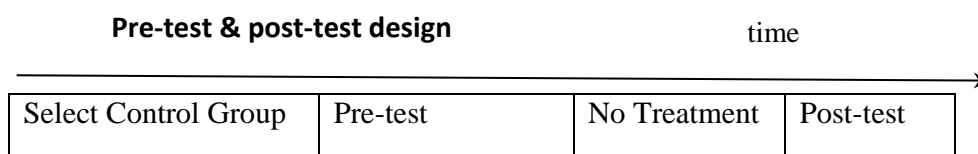
Uji utama menggunakan desain *posttest only design* yaitu ada kelompok diberi perlakuan dan selanjutnya diobservasi proses dan hasil pembelajarannya dan kelompok yang lain (kontrol) tidak diberi perlakuan khusus, pembelajaran dibiarkan sebagaimana biasanya dengan tetap diobservasi dan dinilai hasil pembelajarannya dengan rancangan sebagai berikut;



Gambar 3.2. Posttest Only Design
Creswell (2011, hal. 310)

c. Uji Operasional

Desain pada uji operasional lapangan menggunakan rancangan *pretest and posttest design* sebagai berikut.



Labib Sajawandi, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA TERPADU BERBASIS SASTRA ANAK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Select Group	Experimental	Pre-test	Experimental Treatment	Post-test
--------------	--------------	----------	------------------------	-----------

Gambar 3.3. Pre-test and Post-test Design

Creswell (2011, hal. 310)

d. Subjek Coba

Subjek coba yang dilibatkan sebagai berikut.

- 1) Uji Pendahuluan : 1 orang ahli perencanaan pembelajaran, empat orang rekan sejawat, dan dua orang guru sekolah dasar yang telah diberikan pelatihan.
- 2) Uji Utama : Dua orang ahli pembelajaran, tiga orang guru sekolah dasar yang telah diberikan pelatihan, dan 129 siswa sekolah dasar (3 kelas) yang dibagi jadi bagian eksperimen dan kontrol.

1. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

a. Teknik Pengumpulan data

Dalam hal ini, data dikumpulkan menggunakan beberapa alat sebagai berikut:

1) Tes

Arikunto (2010) menyatakan bahwa Tes merupakan beberapa pertanyaan maupun latihan-latihan atau alat lain yang disusun secara sistematis guna mengukur dan memberikan penilaian terhadap siswa dari segi keterampilan, intelegensi, maupun bakat yang dimiliki oleh subjek yang akan dinilai (Mahsun, 2017) Berdasarkan pernyataan tersebut maka digunakan teknik tes, dalam hal ini teknik ini digunakan dalam kegiatan uji operasional yaitu pada proses sebelum dan sesudah perlakuan.

2) Non-Tes

a) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berupa pertanyaan-pertanyaan terstruktur kepada subjek atau sumber (Sugiyono, 2015; Mahsun, 2017). Tehnik ini ada pada tahap studi pendahuluan untuk dapat

menggali informasi berkaitan dengan implementasi pembelajaran, sikap dan konsep yang dimiliki guru maupun orang tua terkait literasi. Wawancara ini jika subjek yang diwawancarai adalah anak maka menggunakan teknik bercakap-cakap, karena anak SD kelas rendah belum sepenuhnya dapat diwawancarai dengan terstruktur. Jika yang diwawancarai adalah orang tua dan guru, maka dilaksanakan wawancara seperti biasa.

b) Observasi

Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan yang dimaksud selama berlangsungnya kegiatan baik secara langsung maupun tak langsung. Secara langsung artinya observasi dilakukan dengan langsung melihat proses yang ingin diamati saat proses tersebut berlangsung, sedangkan tidak langsung artinya mengobservasi sesuatu melalui dokumen dan bukti-bukti yang sudah ada. Hal ini dilakukan dalam pendahuluan dan dalam pelaksanaan uji coba produk pada tahap pengembangan. Instrumen yang digunakan adalah dengan checklist.

c) Angket

Angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan berkaitan dengan model pembelajaran, yang dikembangkan secara terstruktur dan penerapan model pembelajaran yang diterapkan dalam KBM. Teknik ini dilaksanakan secara tidak langsung seperti observasi..

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengembangan instrumen yang digunakan adalah angket lembar penilaian kelayakan produk model pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen ini digunakan pada tahap uji pendahuluan, uji utama dan uji operasional lapangan. Uji pendahuluan menggunakan instrumen angket penilaian model pembelajaran. Uji utama menggunakan angket lembar penilaian model pembelajaran dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan model yang dikembangkan. sedangkan uji operasional lapangan menggunakan instrumen soal-soal sebelum tes dan sesudah tes, lembar observasi, dan angket.

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Labib Sajawandi, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA TERPADU BERBASIS SASTRA ANAK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penyusunan instrumen, maka terlebih dahulu instrument diuji Validitas dan Reliabilitasnya, reliabilitas tingkat kesukaran soal dan daya bedanya. Validitas adalah proses untuk menguji seberapa tepat alat tes yang disusun telah mampu mengukur dengan tepat sesuai tujuan awal. Lebih lanjut reliabilitas digunakan untuk mencari tahu dan membuktikan ke-ajeg-an butir soal dari waktu ke waktu dalam memberikan hasil skor yang tidak beda jauh/relatif sama. Validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini pengujiannya menggunakan korelasi pearson produk moment menggunakan SPSS, dengan menghitung nilai *thitung*.

2. Analisis Butir Soal

Untuk mengetahui apakah alat tes berfungsi atau tidak maka dilakukan analisis butir soal. Analisis hal ini pada umumnya menggunakan dua cara, bisa menggunakan analisis kualitatif maupun kuantitatif (Surapranata;2005). Kedua cara ini digunakan dalam penelitian ini, analisis kualitatif melalui *expert judgement* dan analisis kuantitatif ditempuh dengan analisis tingkat atau indeks kesukaran dan daya pembeda soal.

a) Indeks kesukaran

Tingkat kesukaran dalam penelitian ini dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{\sum x}{S_m \times n} \quad (\text{Surapranata, 2005})$$

keterangan:

p : Proporsi menjawab benar yang disebut tingkat kesukaran

x : jumlah banyaknya siswa yang berhasil menjawab dengan benar

Sm : Skor terbanyak/maksimum yang dapat diperoleh

n : Jumlah siswa yang menjawab/peserta tes

Kategori tingkat kesukaran ditentukan pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Kategori Tingkat Kesukaran dan Nilainya

Nilai P	Kategori
0,0	Terlalu sulit
$0,10 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
1	Sangat Mudah

b) Daya Beda Soal (DP)

Labib Sajawandi, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA TERPADU BERBASIS SASTRA ANAK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indeks daya beda (*item discrimination*) tujuannya untuk dapat mengklasifikasikan antara siswa/peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan siswa/peserta tes cenderung berkemampuan rendah. Hal ini akan dapat dibedakan dengan proses ini. Rumus yang digunakan adalah:

$$D = \frac{\sum A}{n_A} - \frac{\sum B}{n_B}$$

(Surapranata, 2005)

Keterangan :

Klasifikasi interpretasi daya beda sebagaimana dinyatakan Suherman (2003) adalah seperti tabel dibawah ini:

Table 3.2. Ukuran Daya Beda

No	Range Daya Pembeda	Keputusan
1.	$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
2.	$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
3.	$0,20 < DP \leq 0,40$	Sedang
4.	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
5.	$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik sekali

E. Hasil Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat kesukaran dan Daya Beda instrumen untuk Mengukur Kemampuan Membaca Permulaan

1. Konsep Validitas dan Reliabilitas Butir Item

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen/alat pengukur mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Akdon (2008) dan Sugiyono (2015) menyebutkan bahwa kevalidan sebuah instrumen dan dapat digunakan jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang sudah seharusnya diukur maka kalau sudah seperti ini dapat dikatakan valid. Dalam penelitian ini pengujian korelasi pearson produk moment menggunakan SPSS, dengan menghitung nilai t hitung.

Uji validitas dilakukan menggunakan uji pearson Correlation pada SPSS dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kaidahnya dengan dibandingkannya nilai t_{tabel} dan nilai t_{hitung} . Pemerolehan nilai t_{tabel} dengan $dk = n-1$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, yang mana $n =$ jumlah siswa. Dan tingkat validitas dapat dilakukan dengan perbandingan antara t_{tabel} dan nilai t_{hitung} dengan pedomannya adalah jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka data dinyatakan valid, dan sebaliknya. Setelah instrumen diuji dari segi kevalidan instrumen, selanjutnya instrumen diuji dari segi reliabilitasnya agar instrumen dapat dinyatakan siap untuk digunakan dalam penelitian.

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan instrumen, apabila datanya memang benar sesuai kenyataannya maka berapa kalipun diambil tetap akan memperoleh hasil yang sama. Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan uji Cronbach Alpha pada SPSS dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Perbandingannya antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Dalam Alpha Cronbach, nilai r_{hitung} diwakili oleh nilai alpha sebagaimana disampaikan oleh Triton (2006) dan santoso (2001), dan instrumen penilaian dapat disebut reliabel jika alpha hitung lebih besar dari pada r_{tabel} dan alpha hitung bernilai positif.

2. Validitas Butir Item

Butir itemnya berjumlah 33 butir item yang diujicobakan ke 18 peserta didik, sehingga data hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.3. keterangannya bahwa 31 butir item adalah valid dan 2 butir item tidak valid.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Membaca Siswa

No soal	Validitas			Inter-pretasi	No soal	Validitas			Inter-pretasi
	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan			t_{hitung}	t_{tabel}	keterangan	
1	0,998	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai	18	0,998	0,468	Valid	Dipakai
2	0,647	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai	19	0,201	0,468	Tidak valid	Tidak dipakai

Labib Sajawandi, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA TERPADU BERBASIS SASTRA ANAK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	0,792	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai	20	0,792	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai
4	0,925	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai	21	0,925	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai
5	0,998	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai	22	0,998	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai
6	0,647	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai	23	0,647	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai
7	0,792	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai	24	0,792	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai
8	0,925	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai	25	0,925	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai
9	0,998	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai	26	0,998	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai
10	0,647	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai	27	0,647	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai
11	0,792	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai	28	0,792	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai
12	0,925	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai	29	0,231	0,468	Tdk valid	Akan diperbaiki
13	0,998	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai	30	0,998	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai
14	0,647	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai	31	0,647	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai
15	0,998	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai	32	0,998	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai
16	0,647	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai	33	0,647	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai
17	0,792	0,468	Dinyatakan valid	Dapat dipakai					
Dinyatakan valid = 33 butir aitem									
Dinyatakan tidak valid = 2 butir aitem									

3. Reliabilitas Butir Item

Alpha-Cronbach digunakan dalam menguji reliabilitas dalam penelitian ini. Perbandingannya antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Dalam Alpha Cronbach, nilai r hitung diwakili oleh nilai alpha sebagaimana disampaikan oleh Triton (2006) dan santoso (2001), dan instrumen penilaian dapat disebut reliabel jika alpha hitung lebih besar dari pada r tabel dan alpha hitung bernilai positif.

Tingkatan pengukurannya dengan skala 0-1. Kemudian pengelompokkannya ke dalam 5 kelas sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Labib Sajawandi, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA TERPADU BERBASIS SASTRA ANAK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang reliabel
>0,20 s.d 0,40	Agak reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup reliabel
>0,60 s.d 0,80	reliabel
>0,80 s.d 1,00	sangat reliabel

Berdasarkan tabel diatas maka tingkat reliabilitasnya pada derajat sangat reliabel karena diperoleh Alpha-cronbach sebesar 0,995 dengan rtabel 0,49.

4. Uji daya beda soal

Uji Daya beda dilakukan dengan uji korelasi pearson pada SPSS dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Outputnya dapat dilihat pada tabel 3.5. dengan mengkomunikasikan nilai koefisiensi korelasi r yang diperoleh dengan indeks daya beda pada tabel berikut:

Tabel 3.5. Interpretasi Daya Beda Butir Soal

Daya Pembeda		Tingkat kesukaran	
DP	keputusan	IK	kategori
$DP \leq 0,00$	sangat jelek	0,0	Terlalu Sulit
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek	$0,10 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,20 < DP \leq 0,40$	Sedang	$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik	$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik sekali	1	Sangat mudah

Selanjutnya nilai r hitung yang terdapat di tabel 3.2 dibandingkan dengan indeks daya beda butir soal yang terdapat pada tabel 3.3.hasilnya pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.6. Hasil Pengujian Daya Beda Butir Soal

No Item	Rhitung	Kategori daya Beda
1	0,480	Baik

Labib Sajawandi, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA TERPADU BERBASIS SASTRA ANAK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	0,756	Baik Sekali
3	0,662	Baik
4	0,507	Baik
5	0,662	Baik
6	0,519	Baik
7	0,701	Baik
8	0,624	Baik
9	0,624	Baik
10	0,566	Baik
11	0,655	Baik
12	0,492	Baik
13	0,510	Baik
14	0,523	Baik
15	0,326	Sedang
16	0,612	Baik
17	0,524	Baik
18	0,677	Baik
19	0,524	Baik
20	0,614	Baik
21	0,622	Baik
22	0,566	Baik
23	0,655	Baik
24	0,492	Baik
25	0,258	Sedang
26	0,523	Baik
27	0,612	Baik
28	0,612	Baik
29	0,524	Baik
30	0,566	Baik
31	0,655	Baik
32	0,492	Baik
33	0,510	Baik

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa ada 1 butir soal yang dinyatakan baik sekali, dan ada 31 soal dinyatakan baik, dan dua soal dalam kategori sedang.

b. Uji tingkat kesukaran

Dilakukan menggunakan SPSS. Outputnya dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7. Output Pengujian Tingkat Soal yang Sukar

Statistic

Labib Sajawandi, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA TERPADU BERBASIS SASTRA ANAK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Butir soal	N		Mean
	Valid	Missing	
1	18	0	3.60
2	18	0	3.65
3	18	0	3.25
4	18	0	2.60
5	18	0	3.25
6	18	0	3.30
7	18	0	2.55
8	18	0	3.10
9	18	0	3.25
10	18	0	3.60
11	18	0	3.65
12	18	0	3.25
13	18	0	2.60
14	18	0	3.25
15	18	0	3.30
16	18	0	2.55
17	18	0	3.10
18	18	0	3.25
19	18	0	3.60
20	18	0	3.65
21	18	0	3.25
22	18	0	2.60
23	18	0	3.25
24	18	0	3.30
25	18	0	2.15
26	18	0	3.10
27	18	0	3.25
28	18	0	3.60
29	18	0	3.65
30	18	0	3.25
31	18	0	2.60
32	18	0	3.25
33	18	0	3.30

Penghitungannya dengan membagi nilai mean dengan skor maksimal yang dicapai siswa pada tiap butir soal. Tingkat kesukarannya dihitung dengan cara nilai mean dibagi dengan skor terbaik. Tingkat kesukarannya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Tingkat Kesukaran Soal

No soal	Skor Maks	Tingkat kesukaran	Kategori
---------	-----------	-------------------	----------

Labib Sajawandi, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA TERPADU BERBASIS SASTRA ANAK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	5	0.72	Mudah
2	5	0.73	Mudah
3	5	0.65	Sedang
4	5	0.52	Sedang
5	5	0.65	Sedang
6	5	0.66	Sedang
7	5	0.51	Sedang
8	5	0.62	Sedang
9	5	0.65	Sedang
10	5	0.72	Mudah
11	5	0.73	Mudah
12	5	0.65	Sedang
13	5	0.52	Sedang
14	5	0.64	Sedang
15	5	0.66	Sedang
16	5	0.51	Sedang
17	5	0.62	Sedang
18	5	0.65	Sedang
19	5	0.72	Mudah
20	5	0.73	Mudah
21	5	0.65	Sedang
22	5	0.52	Sedang
23	5	0.64	Sedang
24	5	0.66	Sedang
25	5	0.43	Sedang
26	5	0.62	Sedang
27	5	0.65	Sedang
28	5	0.72	Mudah
29	5	0.73	Mudah
30	5	0.65	Sedang
31	5	0.52	Sedang
32	5	0.65	Sedang
33	5	0.66	Sedang

Hasil uji diatas diperoleh dengan membandingkan nilai tingkat kesukaran yang diperoleh pada tabel 3.5 dengan indeks pada tabel 3.6 dbawah ini

Tabel 3.9. Interpretasi Daya Beda Butir Soal

Daya beda		Tingkat Kesukaran	
DP	kepututsan	IK	Kategori

Labib Sajawandi, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA TERPADU BERBASIS SASTRA ANAK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$Dp \leq 0,00$	Sangat jelek	0,0	Terlalu sulit
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek	$0,10 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,20 < DP \leq 0,40$	Sedang	$0,30 < IK \leq 0,70$	sedang
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik	$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
$0,70 < Dp \leq 1,00$	Baik sekali	1	Sangat mudah

F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen untuk Mengukur Minat Membaca Siswa

1. Uji Validitas Butir Item Pedoman Wawancara Minat Membaca Siswa

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui peningkatan minat membaca permulaan anak didik mulai sebelum tes sampai kepada setelah tes. Pedoman wawancara ini dibangun dengan sikap “yes” atau “no” dengan pedomannya adalah skala Guttman. Penskorannya dengan nilai 1 jika sikap ‘yes’ dan nilai 0 untuk sikap ”no”. pengujian ini menggunakan SPSS dengan menghitung t hitung dalam korelasi produk momentnya.

Kaidahnya dengan menggunakan perbandingan nilai t tabel dan nilai t hitung. dari 35 butir soal yang diujicobakan kepada 18 anak didik diperoleh data seperti pada tabel 3.3. pada tabel tersebut diperoleh keterangan bahwa 33 item dinyatakan valid dan 2 item tidak valid, dan juga terdapat 3 butir item yang tidak digunakan agar terdapat keseimbangan pada setiap indikator agar lebih efektif dan tepat.

Tabel 3.10 Hasil Uji Kevalidan Lembar Wawancara Minat Membaca Siswa

No soal	Validitas			Interpretasi	No soal	Validitas			interpretasi
	t _{hitung}	t _{tabel}	keterangan			t _{hitung}	t _{tabel}	ket	
1	,130	,468	Tidak valid	Diperbaiki	19	,996	,468	Valid	dipakai
2	,589	,468	Valid	Dipakai	20	,996	,468	Valid	dipakai
3	,814	,468	Valid	Dipakai	21	,998	,468	Valid	dipakai
4	,922	,468	Valid	Dipakai	22	,994	,468	Valid	dipakai
5	,970	,468	Valid	Dipakai	23	,994	,468	Valid	dipakai
6	,950	,468	Valid	Dipakai	24	,998	,468	Valid	dipakai
7	,959	,468	Valid	Dipakai	25	,997	,468	Valid	dipakai

Labib Sajawandi, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA TERPADU BERBASIS SASTRA ANAK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	,978	,468	Valid	Dipakai	26	,999	,468	Valid	dipakai
9	,999	,468	Valid	Dipakai	27	,998	,468	Valid	dipakai
10	,990	,468	Valid	Dipakai	28	,124	,468	Valid	Tidak valid
11	,987	,468	Valid	Dipakai	29	,999	,468	Valid	Dipakai
12	,988	,468	Valid	Dipakai	30	,998	,468	Valid	dipakai
13	,997	,468	Valid	Dipakai	31	,998	,468	Valid	dipakai
14	,994	,468	Valid	Dipakai	32	,998	,468	Valid	dipakai
15	,996	,468	Valid	Dipakai	33	,999	,468	Valid	dipakai
16	,996	,468	Valid	Dipakai	34	,999	,468	Valid	dipakai
17	,996	,468	Valid	Dipakai	35	,999	,468	Valid	dipakai
18	,996	,468	Valid	Dipakai					
Vld = 33 item									
Tdk vld = 2 item									

2. Uji Reliabilitas Butir Item

Penelitian ini menggunakan metode alpha-cronbach untuk menguji reliabilitasnya dengan diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1. Jika dikelompokkan dalam lima kelas dengan range yang sama, maka kemantapan alpha seperti tabel berikut:

Tabel 3. 11 Nilai Alpha berdasarkan Tingkat Reliabilitas

alpha	Tingkat reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang reliabel
>0,20 s.d 0,40	Agak reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup reliabel
>0,60 s.d 0,80	reliabel
>0,80 s.d 1,00	sangat reliabel

Dari tabel tersebut maka pedoman observasi ini sangat reliabel karena alpha-cronbach yang diperoleh sebesar 0,989 dengan r tabel 0,49.

G. Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Berikut merupakan hasil dari setiap tahap pengembangan dalam tahap penelitian ini.

Labib Sajawandi, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA TERPADU BERBASIS SASTRA ANAK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1 Pengembangan RPP

Permendikbud no 81A tahun 2013 dan permendikbud no 103 tahun 2014 menjadi dasar dalam perancangan RPP yang disesuaikan langkah-langkahnya. Strukturnya terdiri dari identitas, KD, Indikator, tujuan, materi, metode, sumber belajar, KBM yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan mengakomodasi langkah saintifik.

2 Pengembangan LKS

LKS dikembangkan dengan memperhatikan komponen LKS yaitu isi yang layak, tata bahasa, penyajian dan kegrafikan yang mengakomodasi objek sastra serta pembelajaran yang mengikuti pendekatan saintifik. LKS dikembangkan berbasis sastra yang tampak pada beberapa gambar yang memuat permasalahan yang diajukan dan penyajiannya menggunakan kriteria pendekatan saintifik.

H. Metode Analisis Data

Untuk merevisi produk yang dikembangkan diperlukan data kualitatif yang berupa saran dan komentar dari ahli perencanaan pembelajaran, praktisi pendidikan, rekan sejawat dan hasil observasi yang dideskripsikan secara kualitatif. Sedangkan data berupa skor penilaian dari ahli perencanaan menjadi data kuantitatif, begitupun skor penilaian dari praktisi dan rekan sejawat. Data nya dianalisis dengan teknik sebagai berikut:

Analisis penilaian kelayakan model pembelajaran dilakukan dengan beberapa langkah yang dijelaskan di bawah ini:

1. Data ditabulasi dari validator untuk komponen-komponen secara menyeluruh dan setiap butir penilaian yang tersedia.
2. Skor total rata-rata dihitung menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Sugiono (2008, hlm. 49)

Ket:

X = rata-rata skor

Labib Sajawandi, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA TERPADU BERBASIS SASTRA ANAK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\sum x = \text{Jumlah Skor}$$

$$N = \text{Jumlah penilai}$$

3. Skor rata-rata diubah menjadi nilai dengan kriteria skala 3 kategori pilihan diantaranya: sangat baik = 3, baik = 2, kurang baik = 1, tidak baik = 0. Skor yang telah diperoleh akan dikonversikan menjadi data kualitatif skala 3 (data interval), dengan rumus yang dituliskan Sukarjo (2010):

Tabel 3.12
Konversi Interval Rata-Rata Skor Menjadi Kriteria Pada Penilaian Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra

Nilai	Skor interval	Kategori
A	$X > X_i + 1,8 S_{bi}$	Sangat baik
B	$X_i + 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{bi}$	Baik
C	$X_i - 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{bi}$	Cukup baik
D	$X_i - 1,8 S_{bi} < X \leq X_i - 0,6 S_{bi}$	Kurang baik
E	$X \leq X_i - 1,8 S_{bi}$	Tidak baik

Keterangan:

X_i : Mean / rerata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maks + skore min)

S_{bi} : Simpangan Baku idela = $\frac{1}{6}$ (skor maks-skor min)

X : skor yang telah diperoleh

Nilai kelayakan produk minimal “B” yaitu “baik” menjadi nilai yang telah ditetapkan sebagai batas produk dinyatakan layak. Jadi, penilaian dari ahli perencanaan pembelajaran, praktisi juga rekan sejawat harus memberikan nilai B jika produk dinyatakan layak diterapkan. Jika tidak maka akan dilakukan revisi sebelum diuji cobakan.

- a) Uji normalitas, untuk menguji sebaran data berdistribusi normal atau tidak, sehingga digunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan program SPSS. Ketentuannya adalah apabila signifikansi $> 0,05$ maka data sampel berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka data sampel tidak berdistribusi normal.

- b) Uji homogen (kesamaan varian). Untuk mengetahuinya, maka sampel dipilih secara acak dari populasi dan digunakan uji F (Levene's test). Apabila hasilnya homogen dan normal maka bersifat independen dan digunakanlah teknik analisis independent sample t-test.
- c) Jika keduanya baik data pretest maupun posttest dinyatakan berdistribusi normal maka dianalisis dengan perbedaan uji t berpasangan rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{B}\sqrt{n}}{s_B} \quad (\text{Sugiyono, 2015})$$

- d) Tetapi uji perbedaan menggunakan statistika non parametrik digunakan jika data tidak normal maka menggunakan tes Wilcoxon untuk sampel berpasangan. Rumusnya sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \sigma_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}}$$

(Riadi, 2015)